

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN NILAI TUKAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERKEBUNAN

**Pramita Hadiani Pertiwi**

*Pramitha.hp@gmail.com*

**Imam Hidayat**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of profitability, liquidity, solvability, and exchange rates on the firm value in the plantation sector. Furthermore, profitability was proxy by Return On Equity (ROE), liquidity was proxy by Current Ratio (CR), solvability was proxy by Debt to Asset Ratio (DAR), and exchange rate. This research was comparative casual research. Meanwhile, the sample of this research used a saturated sample. The population of this research used the plantation sector listed on IDX who had ever reported the financial statement in a form of financial performance, it was 12 companies in the periods of 2015-2019. Furthermore, the analysis method of this research used multiple linear regressions analysis with the program of SPSS 24 version. The result of this research showed that profitability had a positive and significant effect on the firm value, liquidity had positive and significant effect on the firm value, solvability had a positive and significant effect on the firm value, and the exchange rate had negative but significant on the firm value.*

*Keywords: profitability, liquidity, solvability, exchange rates, firm value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Solvabilitas di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Nilai Tukar. Jenis penelitian ini menggunakan teknik penulisan kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perkebunan yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan melalui kinerja keuangan pada tahun 2015-2019 sejumlah 12 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci :** profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai tukar, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas agar perusahaan yang di dirikannya dapat berjalan dengan baik seperti mencapai keuntungan untuk memaksimalkan perusahaannya, yang kedua untuk memakmurkan pemegang saham maupun pemilik perusahaan dan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaannya. Memaksimalkan nilai perusahaan ini dapat dilihat dari harga saham. Dalam kondisi ekonomi dengan tingkat persaingan yang ketat saat ini banyak perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia berlomba-lomba untuk menjadi perusahaan yang terbaik, terutama perusahaan di dalam sektor perkebunan. Dimana banyak nya perusahaan perkebunan yang ada menjadikan sesama perusahaan berlomba-lomba untuk menjadikan dirinya terbaik dimata investor terutama terhadap nilai perusahaannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan harga saham.

Harga saham merupakan gambaran nilai perusahaan yang diharapkan keuntungan positif oleh pemegang saham. Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut

akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor. Harga saham merupakan harga yang dikeluarkan investor sebagai bukti kepemilikan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula investor bersedia untuk membayar per lembar saham suatu perusahaan. Industri perkebunan merupakan industri yang memanfaatkan sumber daya alam tertentu dengan mengolah hasil tanaman dan mengubahnya menjadi barang jadi yang dapat digunakan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Perusahaan perkebunan memiliki peranan yang penting dimana memiliki kontribusi yang besar pada pembangunan ekonomi Indonesia dan banyak yang beranggapan bahwa perkebunan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dimana faktor internal yang berasal dari perusahaan itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari luar perusahaan tersebut. Kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor internal dari nilai perusahaan seperti profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Profitabilitas menurut Sudana (2015:25) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, semakin banyak laba yang dihasilkan maka semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Faktor internal yang kedua adalah likuiditas menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, maka dengan menunjukkan current ratio yang tinggi maka berarti menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah asset yang tinggi dibandingkan dengan jumlah utangnya dengan begitu menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar utangnya. Faktor internal yang ketiga adalah solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Firnanda dan Oetomo, 2016: 5), dengan begitu semakin besar rasio ini semakin besar juga biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor perkebunan biasanya dipengaruhi oleh nilai tukar. Nilai Tukar diartikan untuk membandingkan mata uang satu Negara dengan Negara lainnya. Perubahan-perubahan terjadi pada nilai tukar dapat mengakibatkan pendapatan perusahaan berubah, yang membuat laba perusahaan juga berubah kinerja perusahaan juga ikut berubah dan berakibat pada harga saham yang ikut berubah dan ini berdampak pada nilai perusahaan..Salah satu metode untuk menentukan nilai perusahaan adalah dengan menghitung *Price to Book Value* (PBV). PBV menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan.

Untuk mengetahui apakah perusahaan perkebunan saat ini memiliki prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang, maka diperlukannya laporan keuangan yang menunjukkan nilai perusahaan tersebut.

**Tabel 3**  
**Nilai Perusahaan (PBV) Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek**  
**Tahun 2015 - 2019**

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Astra Agro Lestari Tbk.	2,13	1,95	1,37	1,37	1,41
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	1,14	1,45	0,76	0,67	0,61
3	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2,54	2,35	1,51	1,20	1,17
4	Eagle High Plantation Tbk.	0,65	1,36	0,95	0,87	1,06
5	Golden Plantation Tbk.	0,29	0,44	0,37	0,21	0,21
6	Gozco Plantations Tbk.	0,21	0,19	0,36	0,21	0,21
7	Jaya Agra Wattie Tbk.	0,64	0,42	0,81	0,76	0,76

8	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	0,52	0,57	0,60	0,77	0,77
9	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	1,23	1,61	1,19	1,03	1,21
10	Provident Agro Tbk.	1,79	1,52	1,30	1,27	1,34
11	Sampoerna Agro Tbk.	0,94	1,08	1,23	1,09	1,06
12	Salim Ivomas Pratama Tbk.	0,30	0,45	0,40	0,40	0,44
13	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	6,12	4,19	3,53	2,74	2,60
14	SinarMasAgroResourceandTechnologyTbk.	1,58	1,26	0,92	1,01	1,02
15	Tunas Baru Lampung Tbk.	0,95	1,64	1,64	1,05	1,18
	Jumlah	21,23	20,69	17,38	14,45	14,80
	Rata-rata	1,33	1,29	1,08	0,90	0,92

Sumber : idx.co.id (diolah)

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dimulai dari tahun 2015-2019. Dengan menurunnya PBV ini bisa dikatakan bahwa prospek kinerja perusahaan kurang baik dari tahun 2015-2019. Maka dari itu perusahaan perlu mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan nilai suatu perusahaan tidak baik sehingga di masa yang akan datang nilai perusahaan bisa menjadi lebih baik.

Erlina (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat 3 Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas dengan menunjukkan hasil penelitian dimana profitabilitas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Suwardika (2017) terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas yang menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan,

Menurut Apriana (2016) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, solvabilitas dan probitabilitas yang dimana dari hasil menunjukkan variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan yang dimana jika likuiditas tidak memiliki pengaruh berarti menunjukkan bahwa seberapa besar perusahaan membayar hutang jangka pendeknya itu berarti tidak mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Menurut Sudiani dan Darmayanti (2016) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan *investment opportunity set* yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil dari profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan menunjukkan semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut.

Menurut Desmi (2016) terdapat 4 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan kepemilikan institusional dimana dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti jika solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berarti semakin tinggi perusahaan membayar hutangnya berarti kinerja perusahaan tersebut juga semakin baik. Menurut penelitian Santania (2017) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia? (3), Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang

terdapat di Bursa Efek Indonesia?, (4) Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Bringham dan Daves, 2014:19).

### **Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan perusahaan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan yang dicapai selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan bekerja. Menurut Prastowo (2015: 50), Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

### **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Firnanda dan Oetomo, 2016: 5).

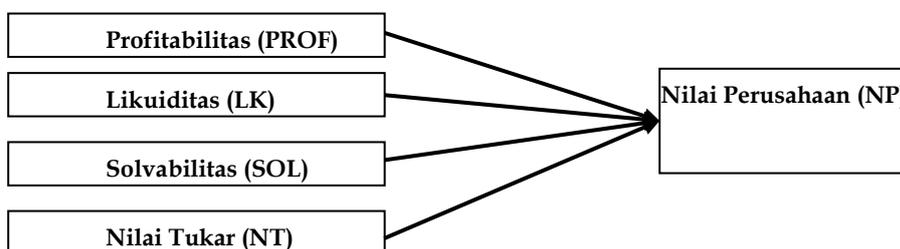
## Nilai Tukar

Kurs atau nilai tukar merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Mahyus Ekananda (2014:168)).

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Erlina (2018) menyatakan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Suwardika (2017) menyatakan bahwa leverage, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Apriana (2016) menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Samudra (2016) menyatakan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Desmi (2016) menyatakan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) Santania (2017) menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (7) Putra (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (8) Jayaningrat (2017) leverage, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (R. Agus Sartono, 2010:122). Dari penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan menunjukkan semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Menurut Bangun (2007), dalam melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan profit dari perusahaan mana yang akan memberikan return tinggi. Profitabilitas memberikan nilai yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor, tetapi investor juga harus berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi karena jika tidak tepat, investor akan kehilangan modal awal yang diinvestasikannya. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

## **H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Current ratio merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui sejumlah kas dan setara kas, seperti giro ataupun simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. "Semakin tinggi current ratio menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya." (Brigham, 2006:210). Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan. Terdapat kemungkinan untuk perusahaan membayar kewajibannya tepat waktu, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek akan ditanggapi positif oleh pasar, pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan saat tingkat likuiditas tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Dari penelitian yang dilakukan oleh Dharma menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan dimana likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan merupakan salah satu indikator yang baik bagi kesehatan suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

### **H2 : Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Solvabilitas adalah Kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang akan muncul apabila perusahaan ditutup menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya. Apabila perusahaan mampu menutupi semua hutangnya maka perusahaan dalam kondisi solvabel. Sebaliknya apabila perusahaan dilikuidasi perusahaan tidak bisa menutup semua hutang-hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi insolvel. Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan aktivitas atau assetnya yang didanai oleh utang. Rasio solvabilitas ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek atau jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331) Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugiannya dan menyebabkan kerugian tersebut dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Jika nilai perusahaan menurun maka harga saham perusahaan juga ikut menurun. Rasio solvabilitas yang bagus akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada suatu perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Semakin rendah rasio solvabilitas maka akan semakin bagus nilai perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Desmi menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berarti semakin tinggi perusahaan membayar hutangnya berarti kinerja perusahaan tersebut juga semakin baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **H3 : Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabelvariabel makro ekonomi yang lainnya (Sadono Sukirno 2011:397). Nilai tukar positif dan tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Kenaikan kurs yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam dollar, sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif kenaikan kurs tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

### **H4 : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa peneliti menguji hubungan antara : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan. maka, penulis menggunakan teknik penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparrative*). Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2010: 55) yang menyatakan bahwa penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.

### Gambaran Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018), sehingga dalam penelitian ini populasi yang digunakan berupa objek yang memiliki karakteristik dan sifat. Populasi pada penelitian ini yaitu berupa perusahaan dalam industri perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Daftar Perusahaan Perkebunan**

No	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
3	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP
4	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
5	Eagle High Plantation Tbk.	BWPT
6	Golden Plantation Tbk.	GOLL
7	Gozco Plantations Tbk.	GZCO
8	Jaya Agra Wattie Tbk.	JAWA
9	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	MAGP
10	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP
11	Provident Agro Tbk.	PALM
12	Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
13	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
14	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
15	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	SMAR
16	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
17	Mahkota Group Tbk.	MGRO
18	Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 (Sugiyono, 2015:85).

### Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian tentunya memiliki tujuan agar dapat memperoleh suatu data yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis sehingga dapat dipercayai kebenaran akan datanya.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumentasi, dimana data yang digunakan berupa arsip yang telah memuat suatu kejadian ataupun transaksi dalam perusahaan tersebut. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun pengamatan 2015 hingga 2019 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung, data tersebut dapat diperoleh melalui kantor, jurnal, buku dll. yang erat keterkaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Data sekunder juga merupakan data historis suatu perusahaan yang berupa arsip perusahaan dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel independen (variabel bebas) yang digunakan adalah: (1) Profitabilitas, (2) Likuiditas, (3) Solvabilitas, (4) Nilai Tukar. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

### Definisi Operasional Variabel

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan perkebunan dalam menghasilkan laba perusahaan melalui aktifitas-aktifitas perusahaan baik melalui penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk rasio profitabilitas adalah ROE karena ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

#### Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan perkebunan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk rasio likuiditas yaitu menggunakan *current ratio*(CR) karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan perkebunan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk rasio likuiditas yaitu menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Karena rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

## Nilai Tukar

Kurs atau nilai tukar merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Untuk mengukur nilai tukar menggunakan nilai tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

## Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi yang dapat ditunjukkan dengan metode nilai buku perusahaan (PBV). Semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kemakmuran para pemegang sahamnya.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan, dengan tujuan untuk memunculkan hasil yang digunakan dalam pemecahan masalah.

## Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengembangkan keadaan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range (Ghozali, 2018: 19).

## Statistik Inferensial

### Analisis Regresi Berganda

Menurut Imam Gozali (2018) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Sehingga persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{NP} = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LK} + \beta_3 \text{SOL} + \beta_4 \text{NT} + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan (PBV)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien dari $x_1, x_2, x_3$
X1	= Rasio Profitabilitas (PROF)
X2	= Rasio Likuiditas (LK)
X3	= Solvabilitas (SOL)
X4	= Nilai Tukar (NT)
e	= Error

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki kepastian dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat 2 cara yang digunakan dalam uji normalitas yaitu sebagai berikut : Pendekatan *Kolmogorov Smirnov* *Kolmogorov Smirnov Test* adalah pengujian normalitas yang dilakukan berdasarkan dengan nilai probabilitas. Menurut Ghozali (2018) Kolmogrov-Smirnov (KS), dengan ketentuan sebagai berikut : (a) Nilai probabilitas  $\geq 0,05$ , maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. (b) Nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Cara lain dalam menguji normalitas data dengan pendekatan grafik yaitu dengan menggunakan *Normal Probability Plot*, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan data sebenarnya (digambarkan dengan *ploting*) dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (digambarkan dengan garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas). (a) Apabila data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ditemukan atau tidaknya korelasi antar variabel-variabel bebas. Menurut Ghozali (2018) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat hasil uji dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika nilai VIF  $< 10$  menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, (b) Jika nilai VIF  $\geq 10$  menunjukkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas.

#### Uji Kelayakan Model

##### Uji F

Analisa Uji F digunakan untuk menguji kelayakan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini menurut Ghozali (2016 : 96) dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai F dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Jika nilai F hitung  $\leq 0,05$  berarti uji model ini layak digunakan untuk penelitian. (2) Jika nilai F hitung  $> 0,05$  berarti uji model ini tidak layak digunakan untuk penelitian.

#### Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisiensi Determinasi Berganda ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  memiliki arti bahwa kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$

yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya nilai R<sup>2</sup> yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2016 : 95).

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016 : 99). Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari masing – masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan menggunakan program SPSS dengan menggunakan signifikansi level 0,55 (α = 5%). Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dari uji t : (1) Nilai signifikansi uji t > 0,05 berarti variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan . (2) Nilai signifikansi uji t ≤ 0.05 berarti variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 13  
Hasil Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	860.722	403.004		2.136	.037
	ROE	3.274	1.398	.282	2.341	.023
	CR	.349	.107	.409	3.253	.002
	DAR	.644	.435	.183	1.479	.145
	NT	-.061	.030	-.246	-2.039	.046

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

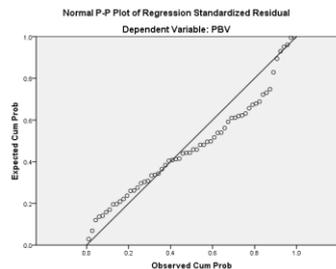
Berdasarkan hasil pada tabel 13, menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah :  $NP = 860,722 + 3,274ROE + 0,349CR + 0,644DAR - 0,061NT + e$ . Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut : (a) Dalam persamaan regresi linear berganda yang terdapat pada tabel 13, menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) yaitu sebesar 860,722 dan memiliki nilai positif. Sehingga nilai tersebut berarti jika ROE, CR, DAR, NT bersifat konstan, maka nilai perusahaan bernilai 860,722. (b) Koefisien regresi profitabilitas sebesar 3,274 menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa jika profitabilitas naik, maka nilai perusahaan akan naik begitupun bila profitabilitas turun maka nilai perusahaan juga akan turun. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa CR, DAR dan NT konstan. (c) Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,349 menunjukkan arah hubungan positif antara likuiditas dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas naik, maka nilai perusahaan juga akan naik begitupun sebaliknya. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa ROE, DAR, dan NT konstan. (d) Koefisien regresi solvabilitas sebesar 0,644 menunjukkan arah hubungan positif antara solvabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas naik maka nilai perusahaan akan naik begitupun juga sebaliknya. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa ROE, CR, dan NT konstan. (e) Koefisien regresi nilai tukar sebesar -0,061 menunjukkan arah hubungan negatif

antara nilai tukar dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar turun maka nilai perusahaan akan naik. Hal ini terjadi asumsi bahwa ROE,CR dan DAR konstan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi menggunakan pendekatan grafik dan pendekatan Kolmogorov-Sminov. Pada pendekatan grafik distribusi normal memiliki titik penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti dsekitar garis diagonal.



Sumber : Hasil Output SPSS

Gambar 2

**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normal dengan grafik menggunakan software SPSS 24 dan diperoleh hasil yang ditampilkan pada gambar , yang menunjukkan bahwa gambar tersebut mengikuti arah garis diagonal,Adapun yang masih menyebar tetapi tetap pada sekitar garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pada pola tersebut berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Sedangkan uji normalitas dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov ini menggunakan taraf signifikan dimana jika nilai >0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal sedangkan jika <0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual			
N		60	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	84.42426226	
Most Extreme Differences	Absolute		.139
	Positive		.139
	Negative	-.083	
Kolmogorov-Smirnov Z		1.080	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan hasil output dari tabel menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dengan software SPSS diperoleh hasil yang dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,194 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji tingkat hubungan antar variabel independen (bebas) melalui koefisien korelasi, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak, suatu model regresi dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas jika koefisien VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10. Jika koefisien VIF > 10 dan *Tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Untuk dapat mengetahui adanya multikolinieritas dalam penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROE	0,910	1,099	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	0,836	1,196	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DAR	0,867	1,154	Tidak Terjadi Multikolinieritas
NT	0,906	1,104	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variabel : PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan pada tabel 15 dapat dilihat bahwa besarnya *tolerance* ROE sebesar 0,910, CR sebesar 0,836, DAR sebesar 0,867, dan NT sebesar 0,906. Dari semua rasio yang diteliti maka *tolerance* dari setiap rasio lebih besar 0,10 (*Tolerance* > 0,10). Sedangkan untuk VIF ROE sebesar 1,099, CR sebesar 1,196, DAR sebesar 1,154, dan NT sebesar 1,104. Dari semua rasio VIF yang diteliti maka VIF dari setiap rasio lebih kecil 10 (VIF < 10). Karena VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (*DW-test*) menggunakan *software* SPSS 24 dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.269

a. Predictors: (Constant), ROE, CR,DAR,NT

b. Dependent Variable: PBV

Keterangan : ROE = Profitabilitas, CR= Likuiditas, DAR= Solvabilitas, NT= Nilai Tukar, PBV = Nilai Perusahaan

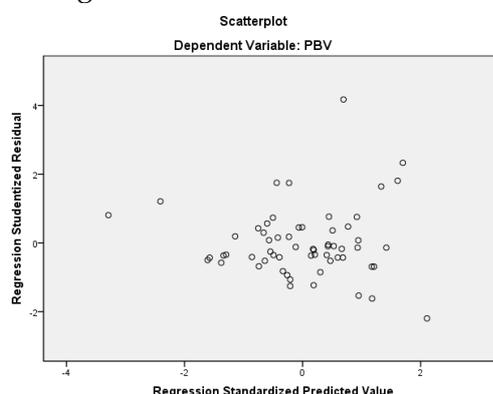
Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan output *software* SPSS 24 yang di sajikan pada tabel 17 uji autokorelasi di atas, di peroleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,188. Dengan nilai DW yang berada pada indikator  $-2 < 1,269 > +2$ . Sehingga dari perolehan output tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan telah memenuhi asumsi dalam model regresi yang telah di buat.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang

baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mengetahui kejadian atau tidaknya heteroskedastisitas dengan pola tertentu, sehingga dalam penelitian ini di gunakan grafik *scatter plot*. Untuk mengetahui apakah terjadi masalah heterosdastisitas atau tidak terjadi heterosdastisitas maka dapat dilihat gambar berikut:



Sumber : Hasil Output SPSS

Gambar 3

#### Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan dari gambar metode *scatterplot* di atas diperoleh pola yang tidak teratur dan menyebar secara acak berada di sekitar angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai tukar tidak terjadi masalah heterosdastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Untuk menguji kelayakan model ini layak atau tidak maka dilihat dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikan Uji F  $> 0,05$  maka menunjukkan model tidak layak digunakan untuk model penelitian. Sebaliknya, jika nilai signifikan Uji F  $< 0,05$  maka menunjukkan model layak digunakan untuk model penelitian. Hasil pengujian Uji F akan disajikan dalam tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 17  
Hasil Uji Statistik F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157524.943	4	39381.236	5.151	,001 <sup>a</sup>
	Residual	420519.907	55	7645.816		
	Total	578044.850	59			

a. Predictors: (Constant), NT, ROE, DAR, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel 18 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti angka tersebut kurang dari tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  atau  $0,001 < 0,005$  yang artinya bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak dilanjutkan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan adjusted R square. Besarnya nilai koefisien determinasi dinyatakan antar 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil variabel independen mempengaruhi

variabel dependen. Sedangkan semakin mendekati 1 maka semakin besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan olah data *software* SPSS 24 output dari pengujian koefisien determinasi, ditampilkan sebagai berikut :

**Tabel 18**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 <sup>a</sup>	.273	.220	87.44036

a. Predictors : (constant), NT,ROE, DAR, CR  
b. Dependent Variabel : PBV

Sumber : Hasil output SPSS versi 24, diolah 2020

Berdasarkan hasil dari output SPSS yang ditambihkan pada tabel diatas, bahwa hasil nilai R square sebesar 0,273 atau sebesar 27,3%. Hal ini berarti bahwa kemampuan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai tukar dalam menerangkan nilai perusahaan sebanyak 27,3% dan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika signifikansi t hitung  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Yang artinya bahwa variabel independen (bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Jika signifikansi t hitung  $> 0,05$  berarti bahwa variabel independen (bebas) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Berdasarkan hasil output yang dihasilkan pada tabel 13, diperoleh hasil perhitungan dari t hitung dan tingkat signifikansi maka dapat dijelaskan sebagai berikut : (1)Berdasarkan hasil dari output SPSS untuk variabel profitabilitas memperoleh hasil beta sebesar 3,274 yang berarti menunjukkan arah positif dan signifikan sebesar 0,037 yang dimana berarti kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2)Berdasarkan hasil dari output SPSS untuk variabel likuiditas memperoleh hasil beta sebesar 0,349 yang berarti menunjukkan arah positif dan signifikan sebesar 0,023 yang dimana berarti kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (3)Berdasarkan hasil output SPSS untuk variabel solvabilitas memperoleh hasil beta sebesar 0,644 yang menunjukkan arah positif dan signifikan sebesar 0,145 yang dimana lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (4)Berdasarkan hasil output SPSS untuk variabel nilai tukar memperoleh hasil beta -0,061 yang menunjukkan arah negative dan signifikan sebesar 0,046 yang dimana kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaannya dalam menjalankan perusahaannya untuk memperoleh laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan ROE diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perkebunan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Yang berarti bahwa jika

profitabilitas perusahaan tinggi maka mencerminkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan hasil ROE yang tinggi maka dapat menarik para pemegang saham untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Kemudian dengan profitabilitas yang tinggi pula maka laba per lembar saham akan meningkat dan investor akan semakin tertarik membeli saham perusahaan, dan nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Suwardika(2017) dan Aprina (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dan tidak selaras dengan penelitian dari Ni Made (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Current Ratio (CR) diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perkebunan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini berarti dengan tingginya likuiditas maka berarti kemungkinan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengatakan likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan merupakan indikator yang baik bagi perusahaan. Karena dengan begitu perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriana (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti jika likuiditas tidak memiliki pengaruh berarti menunjukkan bahwa seberapa besar perusahaan membayar hutang jangka pendeknya itu berarti tidak mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan DAR diperoleh bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perkebunan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini berarti tingginya solvabilitas maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya, yang berarti hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada asset yang dimilikinya. Yang mengakibatkan pendanaan perusahaan kebanyakan dibiayai oleh hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santania (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi akan membuat investor ragu untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut karena ditakutkan akan terjadi utang gagal bayar yang dapat merugikan mereka. Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilaningrum (2016) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai tukar merupakan nilai dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan nilai tengah yang ditetapkan BI diperoleh bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector perkebunan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan pada sektor perkebunan merupakan perusahaan yang berorientasi pada ekspor, yang mana perusahaan yang berorientasi pada ekspor memiliki pendapatan yang lebih besar karena nilai rupiah yang didapatkan lebih banyak dengan nominal uang asing yang sama. Jika nilai tukar melemah, maka keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan semakin besar karena pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin besar. Meningkatnya pendapatan perusahaan mengakibatkan harga saham dan nilai perusahaan akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2014) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun simpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai tukar terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri perkebunan dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yaitu sebagai berikut : (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti dengan naiknya profitabilitas juga diikuti oleh harga saham dan nilai perusahaan yang meningkat juga. Yang berarti dimana investor akan sangat mempertimbangkan profitabilitas sebagai keputusan untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga tingkat profitabilitasnya karena itu dapat memberikan sinyal yang baik bagi para investor. (2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi current ratio berarti perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Dimana berarti perusahaan dapat mengelola dana yang dimilikinya dengan baik sehingga tidak ada dana yang menganggur. (3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai solvabilitas maka total hutang yang dimiliki perusahaan tersebut lebih banyak namun dengan begitu perusahaan mampu menggunakan hutangnya untuk menghasilkan investasi yang produktif yang digunakan agar penjualannya dapat meningkat. (4) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar bisa dijadikan tolak ukur investor untuk berinvestasi.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapannya yaitu sebagai berikut: (1) Peneliti hanya terbatas menggunakan perusahaan pada sector perkebunan yang melaporan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. (2) Peneliti hanya menggunakan periode tahun 2015-2019. (3) Peneliti hanya terbatas menggunakan 4 variabel bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan nilai tukar.

## Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting kepada perusahaan perkebunan khususnya para manajemen perusahaan agar dapat mengevaluasi kembali kinerja perusahaan terhadap factor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar kedepannya perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaannya. (2) Bagi investor maupun calon investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan sub sektor industri perkebunan, sebaiknya lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriana. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Islam Majapahit
- Brigham, E. F dan F. H. Joel. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Brigham, E. F dan F. H. Joel. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Dana. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Desmi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA: 1908-1917*
- Erlina. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Kompeten 1(1): 13-28*
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Harmono. 2014. *Managemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori,kasus,dan riset bisnis)*. Edisi Pertama.Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Putra. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*.
- Nazir. 2013. *Metode Penelitian* . Ghalia Indonesia. Bandung
- Santania. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparagdigma Akuntansi Tarumanegara: 912-919*.
- Samudra. 2016. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen*.
- Sartono, A. 2011. *Management Keuangan, Teori dan Apilikasi*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suwardika. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3*.
- Sukirno, 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Edisi 27. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*.Alfabeta. Bandung.
- <https://www.bps.go.id/> diakses 30 April 2020